

Nilai Karakter Pada Gerak Tari Melinting Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih¹, Mega Cantik Putri Aditya², Regaria Tindarika³,
Imma Fretisari⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura

Email : aline.rizky@fkip.untan.ac.id¹, mega.cantik@fkip.untan.ac.id², regaria.tindarika@fkip.untan.ac.id³,
imma.fretisari@fkip.untan.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan karakter pada peserta didik saat ini menjadi salah satu tujuan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tari nusantara di Indonesia mengandung nilai dan norma dalam berperilaku yang relevan dengan kurikulum. Sehingga pemberian materi pembelajaran yang berasal dari seni budaya nusantara dapat menjadi salah satu sarana menguatkan nilai pendidikan karakter peserta didik. Tari Melinting merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Provinsi Lampung, sehingga dapat termasuk dalam materi tari daerah setempat atau tari nusantara jika dipelajari di luar Provinsi Lampung. Tari Melinting dapat menjadi salah satu variasi tarian sebagai sarana menstimulus karakter siswa untuk menghormati dan menjunjung tinggi perilaku dalam bersikap. Berdasarkan bentuk penyajiannya, Tari Melinting disajikan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa penari wanita dan penari laki-laki. Berdasarkan dari analisis struktur tekstual gerak Tari Melinting dapat disimpulkan bahwa gerak Tari Melinting memiliki makna yang relevan dengan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini gerak Tari Melinting yang mengandung nilai profil pelajar Pancasila adalah *Balik Palau, Sukhung Sekapan, Babar Kipas, Salaman, Nginyau Bias, Kenui Melayang, dan Jong Sumbah.*

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Tari Melinting.

Abstract

Character education for students is currently one of the important goals in the success of the learning process in schools. Archipelagic dance learning in Indonesia contains values and norms in behavior that are relevant to the curriculum. So that the provision of learning materials originating from the arts and culture of the archipelago can be a means of strengthening the character education values of students. Melinting Dance is one of the traditional dances originating from Lampung Province, so it can be included in local regional dance material or archipelago dance if studied outside Lampung Province.

Melinting Dance can be a variation of dance as a means of stimulating student character to respect and uphold behavior in attitude. Based on the form of presentation, the Melinting Dance is presented in groups consisting of several female dancers and male dancers. Based on the analysis of the textual structure of the movement of the Melinting Dance, it can be concluded that the movement of the Melinting Dance has a meaning that is relevant to the profile of Pancasila students in the independent curriculum, namely faith, fear of God Almighty and Noble Morals, Global Diversity, Mutual Cooperation, Creative, Critical Reasoning, and Independent. Based on the results of this study, the movements of the Melinting Dance which contain Pancasila student profile values are *Balik Palau, Sukhung Se Kapan, Babar Fan, Salaman, Nginyau Bias, Kenui Melayang, and Jong Sumbah.*

Keywords: Character Education Values, Pancasila Student Profiles, Melinting Dance.

PENDAHULUAN

Identitas bangsa merupakan salah satu gambaran dari perilaku masyarakat. Karakter masyarakat sebuah bangsa dapat dilihat dari perilaku yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan Freud dalam (Ruhjana & Witarsa, 2021, p. 1) bahwa kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap. Pandangan tentang identitas tersebut menjadi salah satu visi yang harus diterima dan dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki banyak kekayaan budaya nusantara. Berbagai kebudayaan tersebut menciptakan kebiasaan dan karakter yang bervariasi, namun tidak menjadi alasan terjadinya perpecahan. Hal tersebut dilandaskan oleh rasa cinta kepada tanah air dengan segala perbedaannya. Cinta tanah air harus terus tertanam dalam perilaku dan perasaan dari masyarakat Indonesia. Penanaman akan cinta kepada tanah air perlu dapat dilakukan melalui kegiatan belajar di sekolah. Proses pembelajaran tersebut tentu harus sejalan dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Sumber belajar peserta didik di Indonesia menjadi salah satu acuan untuk melaksanakan visi misi pendidikan di Indonesia. Proses menumbuhkan, meningkatkan, dan menguatkan karakter peserta didik juga menjadi salah satu dasar pemilihan sumber belajar yang tepat untuk peserta didik. Saat ini kemajuan zaman dan teknologi mempermudah peserta didik untuk belajar dan mengenal budaya dari negara lain. Oleh sebab itu banyak budaya dari luar mulai diterima oleh masyarakat Indonesia. Termasuk generasi muda yang kini lebih tertarik dengan kebudayaan lain yang berasal dari negara lain. Ratna (2014: 46) mengatakan berbagai aspek negatif yang timbul disadarilah bahwa ada aspek lain yang terlupakan yaitu budaya lokal, citra masa lampau, dan citra nenek moyang. Mata pelajaran seni budaya, memberikan ruang pengajaran kepada peserta didik untuk mengetahui sejarah, asal, fungsi dan bentuk dari sebuah kebudayaan. Baik seni tari, seni musik, seni rupa dari daerah yang ada di Indonesia maupun mancanegara. Materi seni budaya tersebut berasal dari budaya lokal di daerah setempat, citra masa lampau yang disampaikan secara turun temurun, dan citra nenek moyang yang masih menjadi kepercayaan masyarakat Indonesia. Pembelajaran seni budaya di sekolah, tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan informasi tentang sebuah karya seni nusantara. Namun, ada makna seni budaya tradisional yang menjadi bagian dari kekayaan nusantara yang perlu untuk terus dikenalkan, baik sebagai wawasan pengetahuan ataupun sebagai penguat nilai karakter peserta didik. Wawasan tersebut jika diberikan secara *continue* tentu dapat muncul dari sikap dan perilaku peserta didik. Kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat yang diakses dari segala bidang termasuk mempelajari gerak dan makna gerak sebuah karya tari tradisional.

Nilai karakter dalam seni budaya tersebut, juga menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai bagian dari sebuah pembelajaran untuk menstimulus dan menguatkan nilai karakter peserta didik. Seiring dengan masuknya budaya dari negara lain, tentu pelestarian seni budaya serta informasi tentang hal tersebut perlu lebih digalakkan. Seluruh akademisi perlu mengembangkan dan berinovasi dengan teknologi yang mampu memberikan wawasan tentang seni budaya menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kesenian baik itu tari, musik, rupa, dan drama juga perlu diberikan sebagai bagian dari pengalaman berkesenian yang dapat menstimulus serta memperkuat karakter budi pekerti luhur peserta didik. Sejalan dengan Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 yang juga bertujuan meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran seni budaya dengan berbasis materi kebudayaan lokal dan citra masa lampau dapat diberikan sebagai salah satu cara mendukung tujuan pendidikan. Peningkatan karakter Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman tentang nilai karakter melalui proses pembelajaran seni tari tradisional nusantara.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik watak, akal, budi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Implementasi pendidikan karakter mencakup ketiga aspek: 1) Pembiasaan terprogram; 2) terpadu, dan 3) peniruan (*Character Education In Indonesia*, 1 Februari 2022: 191). Proses itu saling terkait untuk menyentuh aspek materi pembelajaran praktek tari tidak hanya menyentuh pada pemahaman dan keterampilannya saja, namun pada rasa yang dapat ditampilkan dalam gerakan tari yang dilakukan. Materi praktek tari dapat mendukung penguatan nilai pendidikan karakter seperti kreatifitas, bernalar kritis, kegotongroyongan, dan rasa peduli dengan lingkungan serta menghargai perbedaan tanpa meninggalkan

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Berdasarkan dari nilai pendidikan karakter yang menjadi tujuan nilai afektif peserta didik, maka belum tentu setiap tari tradisional memiliki nilai pendidikan karakter yang dapat menstimulus afektif peserta didik. Setiap tari tradisional memiliki ciri khas karakter pada tarian tersebut. Ada tari tradisional yang mengalun halus namun penuh makna, ada yang bergerak dengan tempo cepat dan tangkas, serta lain sebagainya. Masing-masing tari tradisional memberikan makna yang membawa ciri khas kebudayaan dari setiap tempat tersebut.

Tari Melinting merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Lampung. Sebagai salah satu tari tradisional, Tari Melinting memiliki makna gerak yang mengandung nilai pendidikan karakter. Gerak tari yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Tari Melinting yang bersumber dari Taman Budaya Provinsi Lampung Tari Melinting dapat menjadi salah satu variasi tarian sebagai sarana menstimulus dan menguatkan karakter peserta didik untuk menghormati dan menjunjung tinggi perilaku dalam bersikap. Berdasarkan makna dan tingkatan penguasaan teknik geraknya Tari Melinting sesuai untuk dipelajari oleh peserta didik baik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari fungsi dari Tari Melinting, bahwa Tari Melinting merupakan tari penghormatan kepada tamu agung dan Tari Melinting ditarikan oleh penari putra dan penari putri secara berkelompok. Menurut Kemendiknas (2010) karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Lingkungan peserta didik baik dari aktivitas rumah, lingkungan rumah, dan sekolah turut membentuk karakter dan sikap perilaku dari peserta didik. Merdeka Penerapan materi pembelajaran yang berbasis budaya lokal tentu menjadi salah satu cara untuk menstimulus serta memperkuat nilai karakter peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan nilai karakter dari makna simbolik ragam gerak Tari Melinting. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnokoreologi seperti yang disampaikan Soedarsono (dalam Azmadhanty, 2021, h.31), bahwa “pendekatan etnokoreologi dapat dikatakan pula merupakan penelitian kombinasi tekstual (gerak, kostum, musik dan pola lantai) serta penelitian kontekstual lebih menekankan pada aspek kesejarahan, ritual, psikologi, fisiognomi, filologi, dan linguistik”. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis struktural, dimana Tari Melinting dianalisis dari sisi struktur tari. Menurut Martiara (2018: 10), secara tekstual tari dianalisis dari sisi struktur, bentuk, estetis koreografis. Peneliti melakukan analisis struktural terhadap nama ragam gerak dan makna gerak dari Tari Melinting, kemudian dikategorisasikan dengan nilai Profil Pelajar Pancasila. Subelemen nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah deskripsi elemen pada profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. Deskripsi subelemen Profil Pelajar Pancasila mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum. Adapun profil pelajar Pancasila tersebut terdiri dari Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Kreatif; Bernalar Kritis; dan Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemedikbudristek No.009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para peserta didik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu pengembangan materi pembelajaran di kelas tentu harus sejalan dengan tujuan dari kurikulum tersebut. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yang masing-masing memiliki ciri dan sifat akan dimensi tersebut. Berikut ini merupakan enam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila, yaitu : 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong royong; 4) Berkebhinekaan Global; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif.

Subelemen profil pelajar Pancasila merupakan ciri-ciri dan karakteristik perilaku yang diharapkan dapat muncul melalui sikap peserta didik. Masing-masing elemen memiliki dimensi yang digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur sikap peserta didik. Dimensi tersebut dideskripsikan sesuai dengan subelemen profil pelajar Pancasila. Menurut Nawawi dalam Ocavia (2019: 5), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang direncanakan melalui penanaman sikap kecerdasan dan panggilan aspek kepribadian dengan pengetahuan (kognitif), dan penerimaan (afektif) melalui pembinaan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai yang positif pada diri individu terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya yang kemudian dimanifestasikan melalui perbuatan baik secara vertikal maupun horizontal .

Berdasarkan teori tersebut, secara tekstual dan kontekstualnya Tari Melinting dapat digunakan sebagai salah satu materi untuk menanamkan dan membiasakan pendidikan karakter untuk peserta didik. Proses untuk menentukan ragam gerak Tari Melinting yang relevan dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristekdikti RI tahun (2022: 2) berikut ini merupakan subelemen dari masing-masing dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila:

1. Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdiri dari lima elemen kunci, yaitu a) akhlak beragama; b) akhlak pribadi; c) akhlak kepada manusia; d) akhlak kepada alam; dan e) akhlak bernegara.
2. Dimensi Berkebhinekaan Global terdiri dari sebagai berikut, yaitu: a) mengenal dan menghargai budaya; b) komunikasi dan interaksi antar budaya; c) refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan; d) berkeadilan sosial.
3. Dimensi bergotongroyong terdiri dari elemen sebagai berikut, yaitu: a) kolaborasi; b) kepedulian; c) berbagi.
4. Dimensi mandiri terdiri dari elemen kunci sebagai berikut, yaitu : a) pemahaman diri dan situasi yang dihadapi; b) regulasi diri.
5. Dimensi bernalar kritis terdiri dari elemen kunci sebagai berikut, yaitu: a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran; c) merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
6. Dimensi kreatif terdiri dari a) menghasilkan gagasan yang orisinal; menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal; c) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Berdasarkan keputusan tersebut, peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter dari profil pelajar Pancasila yang relevan dengan analisis struktural pada gerak Tari Melinting. Subelemen profil pelajar Pancasila dideskripsikan sebagai indikator yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat mempelajari Tari Melinting, tentu hal tersebut disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan jenis tariannya. Berdasarkan perkembangan peserta didik, Tari Melinting sebagai salah satu tari tradisional yang termasuk dalam tari nusantara dapat dijadikan sebagai salah satu materi sumber belajar baik di jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Kesuaian materi dengan jenjang tersebut dapat dilihat baik secara tekstual ataupun kontekstual tarinya.

b. Analisis Struktural Tari Melinting

Menurut Novrida (2004: 5), Tari Melinting memiliki makna sebagai tari pembuka dan penghormatan kepada para tamu saat acara *Gawi Adat*. Tari Melinting merupakan tari tradisional yang diturunkan secara turun menurun ke generasi muda masyarakat Lampung sebagai tari penyambutan dan penghormatan kepada para tamu undangan. Pada awalnya tari ini dibawakan oleh putra dan putri Ratu Melinting serta ditampilkan di *Sesat/ Balai Adat*. Gerak tari ini menggambarkan keanggunan wanita Lampung yang berhati-hati dalam bertindak, serta kelincahan dan kesigapan masyarakat Lampung dalam bertindak. Tari Melinting terdiri dari 5 adegan yaitu adegan Pembukaan, adegan *Punggawo Ratu*, adegan *Mulei Batangan*, adegan *Kenui Melayang*, adegan Penutup. Masing-masing adegan tersebut memiliki rangkaian ragam gerak yang berbeda, namun satu rangkaian dilakukan secara bersamaan oleh penari putra dan penari putri dengan pola lantai tertentu. Pada masing-masing adegan terdapat beberapa gerak tari yang dilakukan secara berulang. Sebagai salah satu tari tradisional, Tari Melinting juga dapat dijadikan sebagai materi tari nusantara jika dipelajari di luar provinsi Lampung. Ciri-ciri dari tari nusantara biasanya tarian tersebut diiringi dengan bunyi musik tradisional. Tari Melinting diiringi dengan menggunakan alat musik *Talo Balak*. Terdapat beberapa

macam iringan pada tari ini yaitu iringan tabuhan *Arus* digunakan untuk adegan pembukaan dan adegan penutup. Kemudian untuk adegan *Punggawo Ratu* diiringi oleh tabuhan *Cetik*, Adegan *Mulei Batangan* dan *Kenui Melayang* diiringi dengan tabuhan *Kedanggung*.

Busana dan property juga menjadi salah satu unsur tekstual pada sebuah analisis tari. Tari Melinting menggunakan busana tari yang khas sesuai dengan unsur kedaerahan dan hanya ditemukan di daerah Lampung. Adapun busana tari yang digunakan oleh penari berunsur dominan warna putih dan merah. Adapun tata busana pada penari putri yaitu Siger Melinting Cadar Kuningan, Kebaya Putih Lengan Panjang, Tapis Pepadun, Sanggul, Gelang *Ruwi*, *Bulu Seretai*, dan *Buah Jukum*. Sedangkan, untuk penari putra yaitu Kopiah Emas Pepadun, Baju Teluk Belanga, Kain *Tumpal Tapis*, *Bulu Seretai*, dan *Sesapur Handak* Putih. Properti yang digunakan oleh para penari adalah Kipas *Berimbung* dengan latar warna kipas adalah putih dan merah. Penggunaan tata busananya diatur sesuai dengan norma dan tata cara ada Lampung, warna putih menggambarkan kesucian dan kebersihan hati dalam berperilaku. Warna merah merupakan semangat yang dalam menghadapi dan menjalani kehidupan yang telah diatur.

Ragam gerak Tari Melinting terdiri dari gerakan yang dilakukan sama yang digerakkan secara bersama, serta dan gerakan yang berbeda namun dilakukan secara bersamaan. Adapun ragam gerak yang khusus dilakukan oleh penari laki-laki adalah *Balik Palau*, *Kenui Melayang*, *Nyiduk*, *Salaman*, *Suali*, *Niti Batang*, *Lucat Kijang*. Sedangkan ragam gerak yang khusus dilakukan oleh penari putri adalah *Timbangan*, *Melayang*, *Nginyau Bias*, *Nginjak Lado*, *Nginjak Tahi Manuk*. Kemudian ragam gerak yang dilakukan secara bersama-sama oleh penari putra dan penari putri adalah *Babar Kipas*, *Jong Sumbah*, *Sukhung Sekapan*, dan *Lapah Ayun*. Menurut Ismail dan Abdullah (2011:), ada beberapa ragam gerak tari yang dilakukan oleh penari putra dan penari putri yaitu *Balik Palau*, *Sukhung Sekapan*, *Babar Kipas*, *Salaman*, *Nginyau Bias*, *Kenui Melayang*, dan *Jong Sumbah*. Adapun makna ragam gerak tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Balik Palau* memiliki makna gerak yang melambangkan keperkasaan dan jiwa yang besar dalam menjaga martabat keluarga. Secara kinestetis, bentuk gerakan yang dilakukan dengan posisi badan merendah dan tangan terbuka. Berdasarkan dari makna gerakannya, ragam gerak *Balik Palau* dapat menguatkan aspek profil pelajar Pancasila pada dimensi karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dimensi Berakhlak Mulia.



Gambar 1. Ragam Gerak *Balik Palau*
(Aline,2013)

2. *Sukhung Sekapan* memiliki makna gerak yang melambangkan bahwa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dimulai dari rumah, yaitu sebuah gambaran dimana penghuni rumah mendorong dan membuka daun jendela rumah. Gerakan ini biasanya dilakukan secara berhadapan atau satu arah hadap. Secara kinestetis, gerakan ini dilakukan dengan kedua tangan saling mengayun kearah depan seperti mendorong. Berdasarkan dari makna gerak tersebut, ragam gerak *Sukhung Sekapan* dapat menguatkan aspek profil pelajar pada dimensi berkebhinekaan global dan dimensi mandiri.



Gambar 2. Ragam Gerak Sukhung Sekapan
(Aline, 2013)

3. *Babar kipas* memiliki makna gerak yang melambangkan kegagahan dan kesiapan dalam mencari rezeki guna kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Secara kinestetis gerak ini dilakukan dengan kedua kaki berjalan sesuai dengan pola lantai dan kedua tangan membuka dan menutup ke arah luar badan dan ke dalam posisi badan penari. Berdasarkan dari makna gerak *Babar Kipas*, ragam gerak tersebut dapat menguatkan aspek profil pelajar pada dimensi mandiri dan dimensi kreatif.



Gambar 3. Ragam Gerak Babar Kipas
(Aline, 2013)

4. *Salaman* memiliki makna gerak yang melambangkan kepriawaian dan kelincahan pria. Ragam gerak ini dilakukan berhadapan antar penari laki-laki satu dengan penari lainnya. Posisi kedua tangan bertangkup dengan posisi kipas menghadap ke penari lain serta posisi jongkok dan lutut tidak boleh menyentuh ke lantai. Makna ragam gerak *Salaman* dapat menguatkan aspek profil pelajar pada dimensi bergotongroyong dan dimensi mandiri.



Gambar 4. Ragam Gerak Salaman
(Aline, 2013)

5. *Nginyau bias* memiliki makna gerak yang menunjukkan bahwa wanita mempunyai sifat kelembutan dan memahami nilai-nilai kewanitaan yang harus pandai menjaga kepribadian serta mampu mengatur rumah

tangga. Penari membawakan gerak ini secara halus dengan gerakan yang tidak melebar hanya berada di di antara pinggang kanan dan di pindah ke pinggang kiri secara bergantian. Ragam gerak ini dilakukan oleh penari putri yang dapat menguatkan aspek profil pelajar pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dimensi bernalar kritis.



Gambar 5. Ragam Gerak Nginyau Bias
(Aline, 2013)

6. *Kenui Melayang* memiliki makna gerak yang melambangkan kebebasan dan kemerdekaan dalam berkreasi untuk membangun jati diri. Secara kinestetis penari putri membawakan dengan gerak tangan yang melebar dan lurus ke arah belakang tubuh dengan kedua kaki bergerak bergantian menggunakan gerakan *Nginjak Lado*, sedangkan untuk penari putra melakukan ragam gerak yang menyiku dan membuka ke arah samping kanan kiri. Ragam gerak ini memiliki makna yang dapat menguatkan aspek profil pelajar pada dimensi bernalar kritis dan dimensi berkebhinekaan global.



Gambar 6. Ragam Gerak Kenui Melayang
(Aline, 2013)

7. *Jong Sumbah* memiliki makna gerak sebuah sikap penghormatan yang menunjukkan penghargaan dan kesopanan terhadap Ratu, Tokoh Adat, tamu agung, dan orang lain. Secara kinestetis, ragam gerak ini dilakukan dengan posisi badan bersimpuh dan kedua tangan menangkup menghadap ke depan, kemudian membuka/ mendorong ke arah luar dan kea rah dalam dari badan penari sembari penari merunduk ke depan dan menengadahkan ke atas. Makna ragam gerak *Jong Sumbah* dapat menguatkan aspek profil pelajar pada dimensi berkebhinekaan global.



Gambar 7. Ragam gerak Jong Sumbah
(Aline, 2013)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembiasaan pada pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran seni budaya dengan pembahasan tentang tari nusantara yang berasal dari tari tradisional sebuah daerah tertentu dapat menjadi sumber relevan penanaman nilai pendidikan karakter untuk peserta didik. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam tari tradisional yang menjunjung tinggi harkat martabat sesuai aturan norma. Tari Melinting sebagai salah satu tradisional dari provinsi Lampung biasanya ditarikan oleh penari putra dan penari putri yang memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya. Berdasarkan analisis ragam gerakannya, tari ini memiliki makna yang relevan dengan dimensi profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka sesuai dengan jenjang para peserta didik.

Ragam gerak Tari Melinting terdiri dari gerakan yang dilakukan sama yang digerakkan secara bersama, serta dan gerakan yang berbeda namun dilakukan secara bersamaan. Adapun ragam gerak yang khusus dilakukan oleh penari laki-laki adalah *Balik Palau, Kenui Melayang, Nyiduk, Salaman, Suali, Niti Batang, Lucat Kijang*. Sedangkan ragam gerak yang khusus dilakukan oleh penari putri adalah *Timbangan, Melayang, Nginyau Bias, Nginjak Lado, Nginjak Tahi Manuk*. Kemudian ragam gerak yang dilakukan secara bersama-sama oleh penari putra dan penari putri adalah *Babar Kipas, Jong Sumbah, Sukhung Sekapan, dan Lapah Ayun*. Berdasarkan analisis struktur tekstual pada makna gerak Tari Melinting didapatkan ragam gerak yang relevan dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu *Balik Palau, Sukhung Sekapan, Babar Kipas, Salaman, Nginyau Bias, Kenui Melayang, dan Jong Sumbah*. Berdasarkan deskripsi dimensi pada profil pelajar Pancasila, seluruh dimensi relevan dengan makna gerak pada Tari Melinting. Oleh sebab itu Tari Melinting dapat dijadikan sebagai salah satu tradisional yang termasuk dalam tari nusantara dan digunakan sebagai salah satu materi pembiasaan penanaman nilai pendidikan karakter profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). Kajian Tari. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari Press, FSP ISI Yogyakarta.
- Hidayat, Mupid dkk. (2022). *Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning ?*. Jurnal Cakrawala. Vol. 41. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/45920/pdf> . Diakses pada 05 Januari 2023.
- Ismail, Rizal & Abdullah. (2011). Tari Melinting. Surakarta: CV Mediatama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Litbang Kemdikbud. Retrieved from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf . Diakses pada 05 Januari 2023.
- Martiara, Rina & Budi Astuti. (2018). Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Novrida, Dra. Djuwita & Dra. Titik Nurhayati. (2004). Diskripsi Tari Melinting. Lampung: UPTD Taman Budaya

Provinsi Lampung.

Ocavia, Tenvi. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sigeih Pengunten. Skripsi : Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Ratna, Nyoman Kutha. (2014). Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ruhyana, R., & Witarsa. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Yrama Widya.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.